

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Populasi dan sampel penelitian perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan obyek dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang melakukan aktivitas *stock split* selama 4 tahun yaitu periode 2012-2015.

B. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data penelitian ini berupa angka-angka yang didapatkan melalui laporan keuangan dan sumber data lainnya. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah ada, sehingga peneliti tidak melakukan secara langsung pengumpulan data di lapangan, melainkan peneliti bisa langsung memanfaatkan data tersebut yang berupa laporan keuangan perusahaan yang ada di website Bursa Efek Indonesia dan juga daftar harga saham dengan *yahoo finance*.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang dipergunakan peneliti dalam memilih sampel adalah teknik *purposive sampling*, dimana dalam teknik ini sampel diambil berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan tersebut mengumumkan kebijakan *stock split* jenis *stock split* periode 2012-2015 serta harga saham dan volume saham yang aktif diperdagangkan 11 hari, 5 hari sebelum *stock split*, saat *stock split* dan 5 hari sesudah *stock split*.
- b. Perusahaan tersebut tidak melakukan *corporate action* lain, seperti *right issue*, pembagian dividen dan pembagian saham bonus di sekitar pengumuman *stock split*.
- c. Perusahaan yang melakukan *stock split* mempunyai data lengkap berkaitan dengan setiap variabel yang digunakan di dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga metode pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Studi Observasi, yaitu mencatat data saham yang melakukan kebijakan *stock split*, *abnormal return* pada saat *stock split*, profitabilitas pada

tahun *stock split* dan satu tahun sesudah tahun *stock split*, *likuiditas*, dan *return saham* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada masing-masing saham.

- b. Studi Pustaka, yaitu dengan mengkaji dan mengutip langsung dari sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini yang dapat digunakan sebagai landasan teori.

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukur

a. Abnormal Return

Dalam teori efisiensi pasar, bila *stock split* mengandung informasi maka pasar akan bereaksi. Reaksi pasar dapat dilihat dari *abnormal return* yang diperoleh investor. Maka peristiwa *stock split* berdampak positif terhadap *abnormal return*. Sebaliknya jika *stock split* tidak mengandung informasi, maka pasar tidak akan bereaksi sehingga tidak terdapat *abnormal return* (Hartono,2015).

Kandungan informasi terhadap pengumuman *stock split* ditujukan dengan *abnormal return*, adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Menetapkan kapan pengumuman mengenai *stock split* itu akan terjadi

2. Menetapkan periode waktu penelitian periode kejadian dalam penelitian ini adalah 11 hari, yaitu dimulai dari (t-5) periode *pre event*. (t-0), hingga (t+5) periode *post event*.
3. Menghitung perubahan *abnormal return* dengan mengurangi *return* realisasi (*actual return*) dengan *return* yang diharapkan (*expected return*) dengan menggunakan rumus:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan:

AR_{it} = *Abnormal return saham* i pada hari ke t

R_{it} = *Actual return saham* i pada hari ke t

$E(R_{it})$ = *Expected return saham* i pada hari ke t

Dimana rumus *actual return* adalah :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *Actual return saham* i pada waktu t

P_{it} = *Harga saham* i pada waktu t

P_{it-1} = *Harga saham* i pada waktu t-1

Penelitian ini menggunakan *market adjusted model* untuk menentukan *expected return*. Menurut Hartono (2015), model

disesuaikan pasar menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar, dengan rumus :

$$E(R_{it}) = RM_{it}$$

Keterangan:

$E(R_{it})$ = *Expected return* sekuritas ke i pada periode peristiwa ke t

RM_{it} = *Return* pasar sekuritas ke i pada periode peristiwa ke t

Rumus *return* pasar adalah :

$$RM_{it} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

RM_{it} = *Return* pasar i pada hari ke t

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke-t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke t-1

b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan capaian kinerja yang di ukur dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas dilakukan menggunakan rasio *earnings per share* (EPS). *Earnings per share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan atau *return* yang diperoleh investor (pemegang saham) per lembar saham (Tjiptono dan Hendry, 2001). *Earnings per share* yang digunakan dalam penelitian adalah *earnings per share* pada tahun *stock split* dan satu tahun sesudah *stock split*.

Untuk penghitungan *earnings per share* :

$$EPS = \frac{\text{lab a operasi setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

c. Kinerja Pasar

Dalam penelitian ini kinerja pasar diukur menggunakan variabel likuiditas dan *return saham* . Likuiditas saham diukur menggunakan volume perdagangan saham yang diperdagangkan pada periode tertentu. Volume perdagangan saham diukur dengan *Trading volume activity* (TVA). Beaver (1989) dalam Harjum dan Hanung (2008), pengukuran *trading volume activity* merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk

melihat reaksi pasar modal dari sisi likuiditas saham terhadap suatu informasi dengan melihat aktivitas volume perdagangan.

Pramana dan Mawardi (2012) menyatakan rumus yang digunakan untuk mencari TVA yaitu sebagai berikut:

$$TVA_{i,t} = \frac{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan}}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang tercatat di BEI}}$$

Kinerja pasar juga diukur menggunakan *return saham* yang merupakan hasil pengembalian *actual* yang diharapkan dari saham maupun pendapatan dari saham yang dimiliki. *Return saham* dimasa lalu dapat digunakan untuk memprediksi *return* di masa yang akan datang, baik itu jangka panjang ataupun jangka pendek. *Return* terdiri dari *capital gain(lost)*. *Capital gain* atau *capital loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu Hartono (2015) *return* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *return saham* *i* pada hari ke-t

$P_{i,t}$ = Harga saham pada saat t

$P_{i,t-1}$ = Harga saham pada waktu t (t-1)

F. Uji Kualitas Data

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian, analisis statistik deskriptif memiliki fungsi dalam menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian. antara lain *abnormal return*, *earnings per share*, *trading volume activity* dan *return saham*. Penggunaan analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan variabel-variabel yang ada dalam penelitian melalui nilai rata-rata, nilai tengah, standar deviasi, minimum dan maksimum (Husnan, 2001)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk menguji normalitas data digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S), yaitu dengan membandingkan *asymptotic significance (2-tailed)* dengan $\alpha=5\%$. Dasar penarikan kesimpulan untuk menentukan normalitas data sebagai berikut (Anoraga, 2001) :

- a. Jika probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal
- b. Jika probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Pengujian hipotesis tentang uji kandungan informasi pada saat pengumuman *stock split* baik menggunakan uji parametrik dan non parametrik.

Hipotesis satu (H1) didukung apabila ada abnormal return yang signifikansi (p value 0,05) pada hari pengumuman *stock split*, jika data berdistribusi normal maka pengujian menggunakan uji parametrik *one sample t-test* dan jika data berdistribusi tidak normal maka pengujian menggunakan uji non parametrik *one sample t-test*. Jika nilai (p) < 0,05 maka H1 diterima dan jika nilai (p) > 0,05 maka H1 di tolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Pengujian hipotesis kedua tentang uji *earnings per share* pada tahun *stock split* dan satu tahun sesudah terjadi *stock split* baik menggunakan uji parametrik dan non parametrik.

Hipotesis kedua (H2) didukung apabila ada *earnings per share* pada tahun *stock split* dengan satu tahun sesudah *stock split* dengan signifikansi (p value 0,05), jika data berdistribusi normal maka pengujian menggunakan uji parametric *paired sample t-test* dan jika data berdistribusi tidak normal maka pengujian menggunakan uji non

parametrik *wilcoxon signed ranks test*. Jika nilai $(p) < 0,05$ maka H2 diterima dan jika nilai $(p) > 0,05$ maka H2 di tolak

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3) dan Keempat (H4)

Pengujian hipotesis kedua tentang uji *trading volume activity* dan *return saham* sebelum dan sesudah *stock split* baik menggunakan uji parametrik dan non parametrik.

Hipotesis ketiga (H3) dan hipotesis keempat (H4) didukung apabila *ada trading volume activity* dan *return saham* sebelum *stock split* dan sesudah *stock split* dengan signifikansi (p value (0,05)), jika data berdistribusi normal maka pengujian menggunakan uji parametric *paired sample t-test* dan jika data berdistribusi tidak normal maka pengujian menggunakan uji non parametrik *wilcoxon signed ranks test*. Jika nilai $(p) < 0,05$ maka H3 dan H4 diterima dan jika nilai $(p) > 0,05$ maka H3 dan H4 di tolak